

Kebenaran yang ingin diungkap dalam film ini adalah bagaimana *self-imaging* seorang ibu di depan anaknya. Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari fakta tersebut adalah sosok ibu ingin menjadi contoh untuk anaknya. Ia ingin dalam menjalani hidup yang berat sekalipun, sang anak tetap ceria dan memiliki energi positif menjalaninya. Imaji tersebut juga diciptakan ibu agar tidak membuat anaknya merasa khawatir dengan keadaan ibu sehingga sang anak dapat melakukan kegiatannya dengan tenang.

## **5. KESIMPULAN**

Mode participatory adalah mode yang memberi banyak keistimewaan dan pengecualian dalam pembuatan film. Mode ini memperbolehkan pembuat film untuk menginterupsi keprofesionalan film. Mode ini terkesan sebagai eksplorasi lanjutan dari interaksi antara sutradara dengan narasumber. Dalam mode ini, sutradara dapat menjadi alasan sebuah momen terjadi. Bahkan sutradara dapat mengarahkan cerita dengan gestur atau percakapan tertentu.

Melalui film ini, penulis dan penonton dapat menganalisa dampak lingkungan yang ideal dan tidak ideal terhadap seseorang. Seluruhnya terselubung di dalam realita sebuah cerita tentang percakapan di pagi hari. Sutradara sangat menguasai aspek hidup di dunia yang diceritakan. Ilmu dan teori terkait penulis dapatkan dari pengalaman dan riset mendalam mengenai isu-isu yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan atau mengekspresikan kegelisahan penulis, narasumber serta perempuan yang berada di posisi yang sama.

Dalam proses pembuatan film ini penulis menyadari banyak kekurangan. Seperti yang sudah penulis jabarkan sebelumnya, makna film akan terus berubah seiring perjalanan dari taha pembuatan konsep, pengambilan gambar, penyuntingan hingga *deliver*. Sudut pandang dari hasil penelitian dalam film ini bersifat subjektif dan dalam menyampaikan rasa, sutradara menyerahkan kembali perspektif penilaian kepada penonton. Diharapkan isu dalam penelitian ini dapat berkembang menjadi inspirasi karya yang lebih menggugah lagi.